

Desain Ruang Kelas yang Efektif untuk Menghafal di Sekolah Tahfiz Setaba Utsman

Sri Andika Putri^{1*}, Elly Lestari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, ²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

^{1,2}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

e-mail: ¹sriandika66@gmail.com *(corresponding author)

Abstrak

Desain ruang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya target pembelajaran bagi siswa di sekolah. Sekolah Setaba Utsman merupakan salah satu sekolah swasta yang bertujuan memberikan hafalan Al-Quran kepada siswa. Sistem yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Untuk mendukung hal ini perlu dilakukan desain ruang kelas yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran siswa. Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan kenyamanan dan memotivasi siswa agar lebih giat lagi menghafal Al-Quran dengan adanya desain ruang kelas yang mendukung pembelajaran. Dengan pembuatan desain ruang kelas diharapkan siswa bisa lebih betah berada di dalam kelas sambil mendengarkan ayat-ayat Al-Quran untuk hafalan mereka.

Kata kunci: memotivasi; nyaman; ruang kelas

Abstract

The design of the learning space that is appropriate to the needs and age of the child is one of the factors that can support the achievement of learning targets for students at school. Setaba Uthman School is one of the private schools that aims to memorize the Al-Quran to students. The system used is playing while learning. To support this, it is necessary to design an attractive classroom that is in accordance with student learning. The purpose of this student creativity program (PKM) is to provide comfort and motivate students to be more active in memorizing the Al-Quran by designing classrooms that support learning. By making the design of the classroom, it is hoped that students can feel more comfortable in the classroom while listening to the verses of the Koran for their memorization.

Keywords: classroom; comfortable; motivating

I. PENDAHULUAN

Manusia pasti tumbuh dan berkembang mengikuti usianya. Banyak teori yang menjelaskan tentang perkembangan manusia mulai dari lahir hingga berkembang menjadi manusia dewasa yang mandiri. Dalam dunia pendidikan dinyatakan bahwa manusia ketika lahir tidak membawa apa-apa dalam otaknya, seperti komputer yang masih baru dengan memori yang kosong. Lingkunganlah yang akan mengisi otak manusia yang baru lahir tersebut. Baik dan buruknya tergantung lingkungan yang membentuk isi otak manusia ini.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa otak manusia akan berkembang pesat pada usia 0-4 tahun. Masa-masa ini disebut dengan masa emas perkembangan otak manusia. Disaat seperti ini orang tua dan lingkungan sekitar dituntut untuk memberikan stimulus sebanyak-banyaknya agar perkembangan otak anak maksimal [1]. Stimulus yang diberikan dapat berupa contoh tindakan dan perkataan yang baik. Bagaimana cara menyampaikan keinginan, cara bersikap ketika ada tamu

Untuk memberikan rangsangan yang baik tentu anak diwajibkan berada pada lingkungan yang baik pula. Salah satu caranya yaitu memilihkan anak lingkungan bermain yang membangun sikap positif tersebut [4]. Dalam hal ini orang tua harus berhati-hati memilihkan lingkungan yang dapat membangun karakter si anak dengan baik. Orang tua harus selektif dalam memilih pra sekolah yang cocok untuk anak ke depannya.

Pendidikan pra sekolah atau yang sering dikenal dengan istilah PAUD merupakan Pendidikan pertama yang menjadi pondasi anak membangun karakternya dari segi formal [2]. Banyak sekali PAUD yang didirikan dengan visi dan misi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi sekarang. Orang tua perlu selektif dalam memilihkan PAUD yang sesuai dengan karakter anak dan sesuai dengan visi dan misi orang tua terhadap anaknya di masa yang

akan datang. Setiap orang tua pasti memiliki keinginan anaknya setelah dewasa ingin menjadi seperti apa, maka perlu adanya rambu-rambu yang membentuk anak kearah yang diinginkan orang tuanya.

Dengan perkembangan zaman serba teknologi seperti sekarang ini, para orang tua harus berhati-hati dalam memilihkan lokasi sekolah yang pas untuk perkembangan anak ke depan. Para orang tua harus tahu visi dan misi sekolah yang akan dimasuki oleh anak. Apa saja sarana dan prasana yang disediakan untuk mendukung visi dan misi tersebut. Dengan mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah maka orang tua tidak perlu khawatir dengan pembangunan karakter diri anak.

Rumah tahfiz merupakan sebuah sarana untuk orang tua memilihkan tempat belajar yang berbasis islami untuk anak. Anak-anak diajarkan untuk menghafal Al-Quran. Sistem yang diterapkan disini adalah dengar mendengarkan murotal dan mengulang apa yang didengarnya kembali. Harapannya dengan banyak mendengarkan, anak akan menjadi terbiasa dan akhirnya tanpa disadari mengulang kembali apa yang didengarkannya. Menurut ahli bahasa, otak anak akan cepat berkembang dengan banyak mendengarkan. Apa yang didengar anak akan terekam dan tetap berada dalam otak anak selamanya. Hanya saja untuk menampilkan kembali apa yang direkamnya perlu dilakukan stimulus yang tepat.

Untuk menstimulus anak dengan tepat maka lingkungan wajib mendukung. Salah satu bentuk dukungan dengan diciptakannya ruang belajar yang nyaman dan dengan suasana yang masih santai untuk anak. Karena rumah tahfiz rata-rata anak usia 3-6 tahun maka ruang belajar harus mencerminkan permainan atau gambar-gambar yang sesuai dengan anak usia tersebut. Dengan begitu anak-anak tidak merasa bosan dengan ruang kelas yang monoton [5]. Anak-anak menjadi betah berada di dalam kelas dengan melihat gambar-gambar atau permainan yang

sesuai dengan usia mereka [3].

Pemberian ruangan yang nyaman dan menyenangkan sangat penting diciptakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar khususnya pada saat menghafal. Ruang kelas harus mencerminkan kesenangan anak saat berada di kelas [5]. Minat anak terhadap hafalan harus tercermin dengan adanya penataan ruang kelas tersebut.

II. SUMBER INSPIRASI

Anak-anak usia dini sulit sekali diminta berdiam pada sebuah ruangan. Usia 3-6 tahun tentunya masa-masa anak-anak ingin tahu banyak hal dan ingin bebas beraktivitas. Anak tidak mungkin bisa diminta diam duduk dengan baik dikursi dan meja yang disediakan selama beberapa jam. Untuk memudahkan anak bisa beraktivitas perlu dilakukan penataan ruang kelas yang membuat anak merasa nyaman dan betah. Kelas yang ditata sesuai dengan kebutuhan anak akan memudahkan guru memberikan stimulus agar pembelajaran dapat tercapai sesuai target.

Pembelajaran tahfiz bukan seperti pembelajaran pada umumnya yang sesuai dengan kurikulum pemerintah. Pembelajaran tahfiz targetnya adalah hafalan surat-surat pendek pada anak. Metode yang digunakan lebih banyak bermain sambil mendengarkan murotal ayat-ayat Al-Quran. Kemudian anak dimurojaah atau diminta mengulang kembali apa yang didengar sambil bermain. Metode pembelajaran bukanlah metode formal.

Agar anak-anak betah dan nyaman berlama-lama mendengarkan murotal maka ruang kelas perlu didesain sesuai dengan standar kenyamanan anak. Sesuatu yang dibuat menarik bagi anak akan membuat anak semakin termotivasi untuk terus berada di kelas masing-masing. Desain gambar dinding yang ada di ruang kelas perlu dibuat semenarik mungkin sehingga anak-anak dapat bermain sambil tetap mendengarkan murotal sesuai hafalannya pada saat itu.

Dalam ayat Al-Quran banyak sekali diceritakan tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya fenomena tentang susunan galaksi. Ketika anak menghafal surat yang berkaitan dengan galaksi, gambar dinding kelas bisa dipajang hal-hal yang berkaitan dengan galaksi. Sehingga anak semakin paham dan termotivasi untuk menghafal surat tersebut. Anak bukan hanya menjadi hafal, namun bisa menceritakan maksud dari ayat yang sedang dihafal.

III. METODE KEGIATAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Tahfiz Setaba Utsman yang beralamat di Perumahan Villa Bukit Tidar Blok A1 No 714 Kecamatan Cau Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena tim PKM melihat sekolah ini memiliki visi dan misi yang bagus, namun kurang memiliki keahlian dalam menata ruang kelas untuk pembelajaran. Oleh karena itu dilakukanlah PKM dilokasi ini.

Dalam pelaksanaan PKM ini, metode yang digunakan ada beberapa tahapan yaitu melakukan wawancara dengan pengurus sekolah guna pengumpulan data awal, dilanjutkan dengan pembuatan desain kelas. Hasil desain kelas kemudian dipresentasikan kepada mitra yaitu pengurus sekolah tahfiz Setaba Utsman, setelah itu baru dibuatkan ruang kelas sesuai dengan desain yang telah dipresentasikan.

1. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini tim PKM melakukan wawancara dengan beberapa orang guru dan pengurus sekolah yang terlibat. Guru yang diwawancarai adalah guru yang memang masuk setiap hari untuk mengajarkan siswa menghafal Al-Quran. Pada saat wawancara hal yang perlu tim ketahui adalah kondisi anak-anak yang belajar seperti apa, karakter masing-masing anak, serta kebiasaan dan kesenangan anak.

Jumlah siswa setiap kelas juga menjadi bahan pertimbangan saat melakukan desain kelas nantinya. Jenis kelamin juga menentukan desain gambar yang cocok untuk memperindah kelas sehingga semua anak menjadi betah berada di ruang kelas berlama-lama. Data kegiatan pembelajaran juga menjadi pertimbangan bagi tim PKM. Selain itu kendala yang selama ini dihadapi guru menghadapi anak yang tidak betah berada di kelas juga menjadi pertimbangan khusus bagi tim untuk mendesain ruang kelas.

2. Tahap pembuatan Konsep Desain Interior dan Outdoor

Setelah melakukan wawancara, tim PKM melakukan desain ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru yang berada di kelas. Pada sekolah tahfiz Setaba Utsman ini diketahui bahwa jumlah murid tidak terlalu banyak. Masing-masing kelas hanya ada 5-8 orang siswa dengan 2 orang guru. Di sekolah ini hanya ada 2 kelas, 1 kelas untuk anak-anak yang menghafal juz 30 dan 1 kelas untuk anak-anak yang menghafal juz 29.

Desain yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan anak dan dipresentasikan kepada para guru dan pengurus sekolah Setaba Utsman. Konsep bentuk yang akan dibuat yaitu adanya lukisan yang menggambarkan susunan galaksi. Hal ini dibuat dengan pertimbangan banyaknya siswa laki-laki di sekolah ini dan ada surat tentang susunan galaksi. Beberapa surat yang mereka hafal (khususnya yang juz 30) menceritakan tentang alam keadaan galaksi dan alam semesta.

Warna kelas tidak dirubah sama sekali karena warna ruang kelas disesuaikan dengan konsep sekolah yaitu warna cream dan bagi sekolah yang merupakan tempat pengabdian melakukan kegiatan memiliki makna tersendiri. Material yang digunakan dalam PKM ini tentu material yang ramah bagi anak. Perabotan kelas tidak ada penambahan hanya saja ada perubahan untuk desain taman yang ada diluar kelas agar lebih taat protokol kesehatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dilakukan selama satu bulan. Pada minggu pertama dilakukan sosialisasi desain ruangan dengan pihak sekolah. Jika ada kekurangan atau kelebihan dari desain kelas yang dibuat. Desain *outdoor* juga dipresentasikan pada minggu ini. Karena kondisi pandemi covid-19 maka desain *outdoor* disesuaikan dengan protokol Kesehatan.

Pada minggu ke dua hingga minggu ke empat dilakukan desain ruang kelas yang sekiranya nyaman, menyenangkan, dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap menghafal Al-Quran. Pelaksanaan desain ini tim PKM dibantu oleh beberapa orang mahasiswa.

IV. KARYA UTAMA

Upaya untuk mengubah suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa memang tidak mudah. Butuh kreativitas untuk menstimulus anak usia 3-6 tahun untuk bertahan diruang kelas yang terbatas ukurannya. Dengan warna ruang kelas yang sudah berwarna cream maka gambar-gambar yang dipajang di ruang kelas dibuat warna gelap dan warna cerah. Pilihan warna gelap dan cerah dimanfaatkan agar gambar-gambar yang dipajang di dinding kelas langsung menonjol ketika dilihat oleh anak. Saat melihat gambar diharapkan anak akan mengingat hafalan yang telah dilakukan dan menceritakan makna dari hafalan mereka.

Setiap anak memiliki imajinasi dengan apa yang mereka lihat. Imajinasi inilah yang perlu dilatih dengan memberikan stimulus yang tepat ketika berada di ruang kelas. Gambar-gambar dan suasana kelas yang mendukung untuk proses belajar mengajar sangat penting ditumbuhkan.

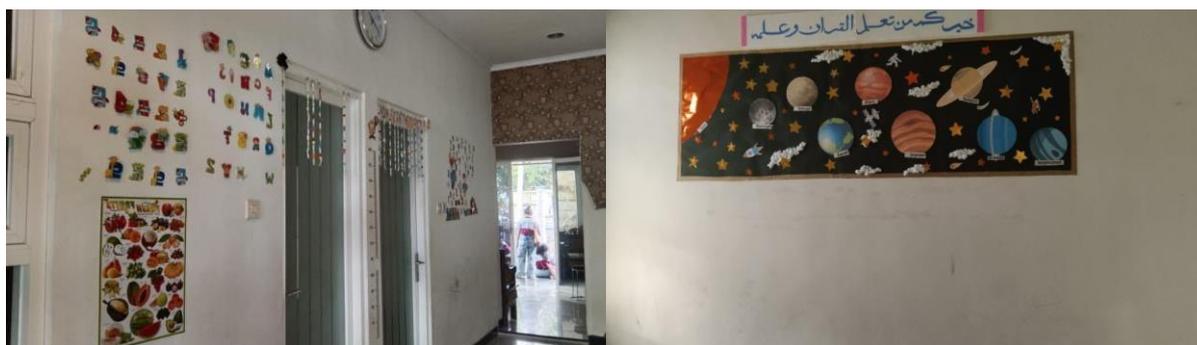
Sekolah Setaba Utsman menerapkan sistem yang agak unik. Ketika anak datang ke sekolah, mereka langsung disuguhkan dengan murotal sesuai dengan hafalan mereka pada hari tersebut. Di kelas

mereka bebas bermain sambil mendengarkan. Ketika bergantian untuk menyetorkan hafalan mereka. Mereka diminta mengulang kembali apa yang mereka dengar dan wajib menyampaikannya sendirian di depan guru di ruangan yang sudah ditentukan. Ruangan ini berbeda dengan ruang kelas tempat mereka mural. Siswa akan bergantian melakukan hal ini. Untuk memudahkan anak mengingat hafalan maka desain ruang kelas tempat siswa setor hafalan dibuat menarik dan diberikan gambar-gambar yang bisa merangsang hafalan siswa.

Ruang kelas yang semula hanya kosong sekarang diberi gambar-gambar agar anak-anak betah berlama-lama diruang kelas (Gambar 1). Dengan cara seperti ini diharapkan semakin lama anak diruang kelas maka semakin banyak ayat-ayat Al-Quran yang

jam 10.00 anak-anak diminta keluar kelas secara mereka dengar dan semakin banyak pula menghafal ayat Al-Quran. Motivasi anak untuk menghafal Al-Quran juga semakin besar. Rata-rata anak-anak usia 3-6 tahun jika mendapatkan sebuah ilmu baru dan menjadi yang paling utama berhasil maka tingkat percaya dirinya akan semakin tinggi.

Desain *outdoor* kelas juga diperbaiki menyesuaikan protokol kesehatan. Di taman luar kelas ditambahkan tempat cuci tangan yang sesuai dengan tinggi badan para siswa. Tanah-tanah kosong di sekolah ditumbuhi rumput-rumput hijau sebagai media bermain sekaligus belajar bagi para siswa. Adanya tanaman ini diharapkan anak lebih menghargai lingkungan sesuai dengan napa yang tercantum dalam surat-surat Al-Quran (Gambar 2).



Gambar 1. Hasil Desain Interior Kelas



Gambar 2. Hasil Desain *Outdoor* Kelas

V. ULASAN KARYA

Perubahan desain ruang belajar yang nyaman, menyenangkan, serta memotivasi siswa diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Siswa lebih betah berada di kelas dengan adanya gambar-gambar dan hiasan dinding yang berkaitan dengan makna ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Quran. Siswa lebih betah berada di kelas dan lebih banyak mendengarkan murotal serta lebih mudah menghafal.

Desain *outdoor* kelas yang telah disesuaikan dengan usia anak diharapkan menjadi wadah bermain dan belajar bagi anak. Tempat cuci tangan dijadikan sarana proses dan sarana memahami kebersihan bagian dari keimanan. Dengan banyaknya tanaman di luar kelas maka siswa lebih bisa menghargai lingkungan.

VI. KESIMPULAN

Desain ruang kelas sangat berpengaruh positif terhadap siswa di kelas. Dengan adanya desain ruang kelas yang nyaman, menyenangkan, dan memotivasi siswa maka tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai. Guru juga tidak perlu banyak mengeluarkan tenaga agar siswa betah berada di kelas. Anak-anak cukup diarahkan melakukan kegiatan sesuai dengan target pembelajaran saat itu. Desain ini juga harus sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memberikan dampak terhadap siswa dan guru di sekolah, diantaranya:

1. Siswa lebih betah berada di kelas dengan adanya gambar-gambar yang menyenangkan bagi siswa. Ketika menghafal siswa menjadi cepat ingat dengan makna ayat yang dibaca karena berhubungan dengan gambar dan hiasan dinding yang dipajang di kelas.

2. Desain *outdoor* lebih mencerminkan protokol kesehatan sehingga siswa menjadi terbiasa setiap masuk dan keluar kelas akan cuci tangan. Siswa juga lebih mencintai lingkungan dengan adanya tanaman-tanaman yang berada disekitar tempat cuci tangan.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sindunoto, H. 2013. Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra Di Surabaya. *Jurnal Dimensi Interior*, 11(1):22-30.
- [2] Refranisa dan Chairul, S. 2020. Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Selaparang*, 4(1):406-410.
- [3] Mularsih, Heni, dan Hartini. 2019. Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di PKMB Insan Cendekia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1):15-21.
- [4] Majidah., Dian, H., dan Fadli, M. 2019. Penggunaan Warna Dalam Desain Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. *Jurnal Ristekdik*, 4(2):95-106.
- [5] Thenius, H.P., Ahdiat J., dan Diah, A. 2019. Kajian Dampak Elemen Interior Pada Fasilitas Ruang Belajar Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Seni dan Reka Rancang*, 1(2):261-290.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya PKM ini, terutama bagian LPPM Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memberikan ijin dan dana sehingga PKM ini dapat berjalan dengan baik. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan ini.